

PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR MEMPROSES BUKU BESAR MELALUI PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA PADA KELAS X AKUNTANSI 3 SMK N I SALATIGA SEMESTER GENAP TAHUN 2013/2014

Utami Kusuma Wardani
Guru SMK Negeri 1 Salatiga
daniutami724@yahoo.com

ABSTRACT

The formula of this research is how the peer teaching can improve the students interest and result in processing general leger. This study was class action research which was designed into two main cycles. The model of his reserch is 10 accounting 3 class of SMK N 1 Salatiga periode 2013/2014. The result showed that:1) The interest in learning increase 41,53 % from 37,11 before cycle, 61,83% in first cycle and 78,7% in second cycle, ;2) The learning outcomes increase 67,11% from 30,55% before cycle, 63,88% in first cycle and 91,66% in second cycle.

Keyword: *cotemporary tutor, learning interest, learning result*

PENDAHULUAN

Standar kompetensi mengelola buku besar merupakan kompetensi yang penting dalam pembelajaran akuntansi, karena standar kompetensi buku besar merupakan jembatan peserta didik untuk menguasai siklus akuntansi. Siswa yang tidak menguasai buku besar akan kesulitan menyelesaikan siklus akuntansi. Hasil nilai ulangan harian secara keseluruhan untuk tiga kelas X Akuntansi menunjukkan hasil persentase ketuntasan sebagai berikut; kelas X Akuntansi 1 yang mencapai ketuntasan sebesar 92%, kelas X Akuntansi 2 sebesar 91%, dan kelas X Akuntansi 3 hanya 30,55%. Berarti siswa kelas X Akuntansi 3 memiliki permasalahan dalam menguasai kompetensi memproses buku besar.

Berdasarkan penelaahan kasus lebih mendalam ditemukan sumber utamanya adalah minat belajar siswa

yang sangat rendah. Hasil penilaian dari indikator minat yang meliputi; kesungguhan mendengarkan penjelasan guru, kemauan mengerjakan latihan yang diberikan guru, dan kesiapan peralatan belajar menunjukkan 80% masih dibawah nilai 3,00. Padahal harapan minat belajar mereka minimal 3,00 (kualifikasi baik). Atau dengan kata lain baru 20% yang telah memiliki minat belajar sesuai harapan. Harapan guru 80 % memiliki nilai kualifikasi baik. Hal ini disesuaikan dengan kondisi latar belakang siswa, sarana prasaran belajar dan keterbatas guru dalam menumbuhkan minat belajar di kelas itu.

Selama kegiatan pembelajaran, guru menerapkan metode ceramah interaktif, yaitu ceramah disertai tanya-jawab dan diskusi. Metode ini telah sedikit banyak menuntut siswa aktif dan kreatif dalam belajar, sehingga pembe-

lajaran tidak satu arah lagi. Akan tetapi cara yang dilakukan ini belum berhasil menumbuhkan minat belajar sesuai yang diharapkan.

Situasi seperti ini tidak bisa dibiarkan terus. Siswa harus ditingkatkan minat belajarnya, khususnya pada pemrosesan buku besar. Karena nilai produktif ini merupakan salah satu faktor pertimbangan ketidaknaikkan siswa kejenjang berikutnya, khususnya kelas XI. Guru harus berupaya untuk membuat peserta didik kelas X Akuntansi 3 menjadi kelas yang kondusif untuk belajar sehingga dapat tercipta suasana belajar yang menciptakan minat belajar tinggi. Oleh karena itu, harus ada upaya untuk meningkatkan minat belajar. Bila minat belajar meningkat diharapkan hasil belajar yang dicapai juga meningkat.

Untuk meningkatkan minat belajar yang selanjutnya dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar perlu diadakan perubahan metode pembelajaran yang tepat, utamanya dapat meningkatkan indikator minat. Ischak dan Warji dalam Suherman (2003:276) berpendapat bahwa tutor sebaya dapat mengakomodasi tuntutan itu. Dimana sekelompok siswa yang telah mencapai ketuntasan kompetensi terhadap materi pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. Tindakan ini dimungkinkan dapat mendorong keinginan untuk siswa belajar lebih baik, karena hilangnya minat belajar didahului oleh kesulitan memahami materi pelajaran.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas,

dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: 1) bagaimana minat belajar siswa pada standar kompetensi Memproses Buku Besar siswa kelas X Akuntansi 3 SMK N I Salatiga setelah menggunakan Pembelajaran Tutor Sebaya?; dan 2) bagaimana hasil belajar siswa pada standar kompetensi Memproses Buku Besar siswa kelas X Akuntansi 3 SMK N I Salatiga setelah menggunakan pembelajaran tutor sebaya?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X Akuntansi 3 SMK N 1 Salatiga dalam pembelajaran Akuntansi pada standar kompetensi Memproses Buku Besar melalui Pembelajaran Tutor Sebaya; dan 2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi 3 SMK N 1 Salatiga dalam pembelajaran Akuntansi pada standar kompetensi Memproses Buku Besar Pembelajaran Tutor Sebaya.

Harapan penulis agar penelitian ini dapat dipergunakan oleh berbagai pihak yang memerlukan bagi siswa dapat meningkatkan minat dan hasil belajar Akuntansi standar kompetensi Memproses Buku Besar bagi guru 1) meningkatkan kemampuan dan kreativitas guru dalam menghadapi permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar; 2) membantu memberikan informasi peningkatan kemampuan siswa; 3) dapat meningkatkan minat guru untuk selalu melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka memperbaiki mutu pengajaran; 4) Mendorong guru untuk selalu meningkatkan kualitasnya baik dari segi kemampuan personal maupun sosial. Bagi sekolah membantu memberikan informasi peningkatan

kemampuan siswa dan membantu memberikan informasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas serta memberikan input kepada sekolah untuk mendukung dan menyediakan sarana prasarana guru sebagai upaya peningkatan prestasi belajar siswa.

LANDASAN TEORITIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

1. Model Pembelajaran tutor sebaya.

Model Pembelajaran tutor sebaya adalah salah satu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap tinggi, siswa tersebut mengajarkan materi/ latihan kepada teman-temannya yang belum paham. (Dossuwanda, 2013). Metode ini banyak sekali manfaatnya baik dari sisi siswa yang berperan sebagai tutor maupun bagi siswa yang diajarkan. Peran guru adalah mengawasi kelancaran pelaksanaan metode ini dengan memberi pengarahan dan lain-lain.

Pembelajaran tutor sebaya diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang ada dikelas dengan Tutor Sebaya, atau lebih dikenal dengan pembelajaran teman sebaya atau antar peserta didik. Hal ini bisa terjadi ketika peserta didik yang lebih mampu menyelesaikan pekerjaannya sendiri dan kemudian membantu peserta didik lain yang kurang mampu. Waktu khusus tiap harinya harus dialokasikan agar peserta didik saling membantu dalam belajar baik satu-satu atau dalam kelompok kecil. Tutor Sebaya

merupakan salah satu metode pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Ini merupakan pendekatan kooperatif bukan kompetitif. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina diantara peserta didik yang bekerja bersama. Tutor Sebaya akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya. Hal ini membantu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperoleh peserta didik atas tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Ketika peserta didik belajar dengan Tutor Sebaya, peserta didik juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Penjelasan Tutor Sebaya kepada temannya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru. Peserta didik melihat masalah dengan cara berbeda dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab.

2. Minat Belajar

Secara istilah pengertian minat telah banyak dikemukakan oleh para ahli, diantaranya yang dikemukakan oleh Hilgard yang dikutip oleh Slameto (1991: 17): *Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity and content.* Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak akan melakukan sesuatu. Zakiah Drajat (1995: 27)

mengartikan minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga. Sedangkan Arianto Sam (2012) mengatakan bahwa minat adalah gejala psikis yang timbul dari peraduan keinginan dan kemauan yang ada dalam diri seseorang, yang direalisasikan atau diekspresikan dengan adanya perasaan senang yang menyebabkan adanya perhatian terbesar terhadap suatu obyek, sehingga orang tersebut mempunyai kecenderungan hati untuk berbuat sesuatu terhadap obyek tersebut.

Nana Sudjana (1987:28) mengemukakan belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.

Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Belajar adalah berubah, dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi dengan belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar.

Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga

terbentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri (Arianto, 2008:2). Sedangkan indikator minat meliputi; kesungguhan mendengar-kan penjelasan guru, kemauan mengerjakan latihan yang diberikan guru, dan kesiapan peralatan belajar.

3. Hakikat Akuntansi

Akuntansi menurut Baridwan adalah suatu disiplin ilmu yang menyediakan informasi data kuantitatif terutama yang mempunyai sifat keuangan dari kesatuan usaha ekonomi yang kegiatannya meliputi pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam memilih alternatif dari suatu keadaan (Baridwan, 1999:1). Senada dengan pendapat diatas menurut Depdiknas, Akuntansi merupakan bahan kajian mengenai suatu sistem untuk menghasilkan informasi berkenaan dengan transaksi keuangan. Informasi tersebut dapat digunakan dalam rangka pengambilan keputusan dan tanggung jawab dibidang keuangan. Baik oleh pelaku ekonomi swasta (Akuntansi Perusahaan), pemerintah (Akuntansi Pemerintah), ataupun organisasi lainnya (Depdiknas, 2003:6). Untuk mengetahui lebih jelas tentang pengertian akuntansi Depdiknas menjelaskan karakteristik mata pelajaran akuntansi sebagai berikut (a) Akuntansi merupakan seperangkat pengetahuan untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat.

Seperangkat pengetahuan tersebut merupakan suatu sistem pencatatan, penggolongan atau pengklasifikasian suatu transaksi keuangan pada entitas usaha guna menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan itu diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan ekonomis oleh pihak-pihak yang berkepentingan, baik investor, kreditur, pemerintah, manajemen, karyawan maupun masyarakat luas.

Berdasarkan Kurikulum 1994 dan kurikulum 2006, ternyata ruang lingkup dan materi pelajaran akuntansi tingkat Sekolah Menengah Kejuruan berbeda. Pada kurikulum 1994 terdapat 3 SK Dasar Kejuruan dan 18 SK Produktif sedangkan pada kurikulum 2006 terdapat 3 SK Dasar Kejuruan dan 14 SK Produktif.

Bukti lain bahwa akuntansi merupakan pelajaran penting, sekarang akuntansi masuk Ujian Akhir Nasional. Artinya pelajaran akuntansi perlu mendapat perhatian serius.

4. Memproses Buku Besar

Buku besar adalah kumpulan akun –akun yang disusun sedemikian rupa sehingga ketika ketika diperlukan akan mudah ditemukan (Dwi Harti, 2011:111). Kompetensi Memproses Buku Besar pada siswa kelas X akuntansi 3 bertujuan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, serta menumbuhkan sikap pada kompetensi dasar. Kompetensi dasar untuk menguasai memproses buku besar adalah mempersiapkan pengelolaan buku

besar, membukukan jurnal ke buku besar dan menyusun daftar saldo buku besar.

5. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kondisi siswa Kelas X Akuntansi 3, guru harus menciptakan kegiatan belajar yang memberi stimulan bagi siswa sehingga tertantang untuk belajar, menelaah dan menjawab soal serta memecahkan permasalahan dalam situasi yang menyenangkan. Dengan penerapan model pembelajaran tutor sebaya siswa belajar lebih nyaman, lebih rileks karena penyampainnya dengan gaya bahasa dan cara mereka tidak adak ada batas seperti dengan guru pengampu, dengan pembelajaran tutor Sebaya tersebut diharapkan minat dan hasil belajar siswa meningkat, yaitu dari hanya 20% jumlah siswa menjadi 80%, sehingga dimungkinkan siswa kelas X Akuntansi 3 SMK N 1 Salatiga tahun 2013/2014, dapat tuntas pada kompetensi memproses buku besar.

Berdasarkan uraian pada bagian sebelumnya dapat dijadikan landasan untuk dilaksanakannya penelitian tindakan. Tindakan yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas adalah dengan pembelajaran tutor sebaya.

6. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir, hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah 1) Melalui pembelajaran Metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan minat belajar Akuntansi pada Standar Kompetensi Memproses Buku

Besar di kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Salatiga; 2.) Melalui Pembelajaran Tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar Akuntansi pada Standar Kompetensi Memproses Buku besar di kelas X Akuntansi 3, SMK Negeri 1 Salatiga.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Salatiga pada kelas X akuntansi 3 Tahun Pelajaran 2013/2014, dengan Standar Kompetensi (SK) Memproses Buku Besar untuk Kompetensi dasar Mempersiapkan pengelolaan Buku besar Membukukan Jurnal ke Buku Besar, Menyusun Daftar Saldo Akun Buku Besar.

Obyek penelitian ini adalah siswa di kelas X Akuntansi 3 berjumlah 36 siswa yang terdiri dari 36 siswa perempuan yang minat dan hasil belajarnya masih rendah.

Data yang dikumpulkan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini berbentuk kuantitatif (hasil belajar komputer akuntansi berupa nilai Ulangan Harian) dan data kualitatif (kreativitas belajar mengelola buku besar).

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah tehnik dokumentasi, teknik ini digunakan untuk mengambil data aktivitas dan hasil belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi 3 kondisi awal atau sebelum Siklus 1 dan 2 dilaksanakan. Peneliti mengambil dokumen berupa nilai harian dan catatan personal siswa yang sudah ada, teknik pengamatan/observasi, teknik tes .

Target/indikator kinerja yang akan dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah (1) 80% peserta didik mencapai rerata skor

aktivitas belajar lebih besar dari 3,00 (kualifikasi baik). Skor lebih besar dari 3,00 merupakan skor aktivitas belajar dalam skala maksimum 5, (2) 80% peserta didik memperoleh nilai hasil belajar ≥ 76 . Nilai 76 merupakan nilai ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Komputer Akuntansi, sedangkan 80% adalah ketercapaian ideal yang diharapkan dalam penelitian ini

Peneliti menentukan tindakan yaitu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan penerapan pembelajaran tutor sebaya . Tindakan yang dilakukan peneliti dilakukan dalam 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan tindakan yaitu: membuat perencanaan tindakan, melakukan tindakan, mengamati hasil tindakan dan merefeksi hasil pengamatan tindakan. Pada siklus 1 setiap kelompok melakukan pembelajaran tutor sebaya pada kelompok besar dan siklus 2 pembelajaran siklus akuntansi apada kelompok kecil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

Pra siklus

Kelas X Akuntansi 3 di SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Pelajaran 2013/2014 berjumlah 36 siswa punya latar belakang belakang yang berbeda baik dari segi. ekonomi, kemampuan akademik, kreatifitas maupun sarana yang dimiliki oleh siswa Dalam pengamatan awal didapatkan data, kelas X Akuntansi 3 adalah kelas yang paling akhir dalam menyelesaikan tugas ataupun nilai ulangan yang rendah dibanding kelas X Ak 1 dan X Ak 2 .Ada beberapa siswa sama sekali tidak mau mengerjakan tugas dengan alasan tidak bisa atau tidak membawa buku dan lebih memilih bercakap-cakap

atau bermain-main dengan teman secara sembunyi-sembunyi daripada mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam diskusi kelompok hanya beberapa siswa saja yang antusias dan aktif, banyak siswa yang hanya duduk saja tanpa mau

mengikuti diskusi tersebut mereka bermain dan kelihatan tidak bersemangat. Kesempatan yang diberikan guru untuk bertanya atau menjawab cenderung tidak dimanfaatkan dengan baik oleh siswa.

Tabel 1.
Minat Belajar Kondisi Awal

| No | Jenis minat belajar | Kriteria | Jumlah siswa | Prosentase |
|----|-----------------------------------------------------|--------------|--------------|------------|
| 1 | Mendengarkan penjelasan Guru dengan sungguh-sungguh | Sering | 13 | 36,11% |
| | | Kadang | 11 | 30,55% |
| | | Tidak pernah | 12 | 33,33% |
| 2 | Mau mengerjakan latihan yang diberikan. | Sering | 12 | 33,33% |
| | | Kadang | 14 | 38,88 % |
| | | Tidak pernah | 10 | 27,77% |
| 3 | Kesiapan peralatan | Sering | 11 | 30,55% |
| | | Kadang | 12 | 33,33% |
| | | Tidak pernah | 13 | 36,11% |

Tabel 2.
Hasil Belajar Kondisi Awal

| No | Aspek | Nilai |
|----|-----------------------------------|-------|
| 1 | Nilai Terendah | 45,00 |
| 2 | Nilai Tertinggi | 90,00 |
| 3 | Rerata Nilai | 69,70 |
| 4 | Rentang Nilai | 45,00 |
| 5 | Jumlah Peserta didik Tuntas | 22,00 |
| 6 | Jumlah Peserta didik Tidak Tuntas | 14,00 |

Kondisi di atas disebabkan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat. Proses pembelajaran yang kurang kondusif menyebabkan peserta didik merasa jenuh. Suasana pembelajaran yang rileks dan mengikuti gaya bahasa mereka menjadi dasar untuk menyusun skenario pembelajaran tutor sebaya.

Hasil siklus 1

Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I meliputi penyusunan rencana pelaksanaan

pembelajaran dengan pembelajaran Tutor Sebaya pada pembelajaran mengelola buku besar usaha yang dilengkapi dengan instrumen penilaian serta lembar observasi.

Pada awalnya guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran serta memberi motivasi mengenai pentingnya menguasai mengelola buku besar. Untuk mengetahui kemampuan siswa guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, dilanjutkan

dengan pemberian materi mengelola buku besar.

Berikut ini akan disampaikan lebih lanjut proses pembelajaran pada siklus 1, siswa dibagi dalam kelompok besar yaitu 3 kelompok masing masing kelompok berjumlah 12 siswa. Anggota kelompok ditentukan oleh guru, dan ketua kelompok dipilihkan dari anak yang berkompeten dalam kelas tersebut.

Guru memberikan tugas yang harus dikerjakan kepada masing masing kelompok, dan setiap kelompok mengumpulkan tugas tersebut, dalam bentuk buku besar.

Hasil pengamatan minat dan hasil belajar mengelola buku besar dapat dilihat dalam tabel 3 dan 4 sebagai berikut:

Tabel 3.
Minat Belajar siklus 1

| No | Jenis minat belajar | Kriteria | Jumlah siswa | Prosentase |
|----|-----------------------------------------------------|--------------|--------------|------------|
| 1 | Mendengarkan Penjelasan Guru dengan sungguh-sungguh | Sering | 23 | 63,88% |
| | | Kadang | 12 | 33,33% |
| | | Tidak pernah | 1 | 2,77% |
| 2 | Mau mengerjakan latihan yang diberikan. | Sering | 25 | 69,44 % |
| | | Kadang | 10 | 27,77 % |
| | | Tidak pernah | 1 | 2,77% |
| 3 | Kesiapan peralatan | Sering | 19 | 52,77 % |
| | | Kadang | 13 | 36,11 % |
| | | Tidak pernah | 3 | 8,33 % |

Tabel 4.
Hasil Belajar siklus 1

| No | Aspek | Nilai |
|----|-----------------------------------|-------|
| 1 | Nilai Terendah | 56 |
| 2 | Nilai Tertinggi | 90 |
| 3 | Rerata Nilai | 69,70 |
| 4 | Rentang Nilai | 6 |
| 5 | Jumlah Peserta didik Tuntas | 24 |
| 6 | Jumlah Peserta didik Tidak Tuntas | 12 |

Prosentase siswa yang mendengarkan pelajaran dengan sungguh-sungguh naik sebesar 27,77%, terdapat peningkatan siswa yang aktif siswa yang mau mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh sebesar 36,11%, siswa yang membawa peralatan secara lengkap untuk kegiatan belajar mengajar mengalami kenaikan sebesar 38,89%. Ulangan harian

pada Siklus 1, Nilai terendah 5,65, nilai tertinggi 9,7, nilai rerata 7,52 nilai siswa yang tuntas sebesar 63,88%.

Refleksi Siklus 1

Dari pengamatan kolaborasi selama siklus 1 dengan metode Tutor Sebaya pada pembelajaran mengelola buku besar diperoleh hasil sebagai berikut : (1) peserta didik

lebih mudah mengerjakan soal yang diberikan, (2) Minat belajar anak mengalami kenaikan (3) hasil belajar anak mengalami kenaikan, (4) penerapan pembelajaran tutor sebaya direspon positif oleh siswa.

Adapun yang menjadi kendala dalam siklus 1 adalah : (1) ada beberapa siswa yang belum memahami konsep pembelajaran tutor sebaya , (2) pembentukan kelompok yang besar ternyata kurang efektif pada proses pembelajaran tutor sebaya

Siklus 2

Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus 2 meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran Tutor Sebaya pada pembelajaran mengelola buku besar yang dilengkapi dengan instrumen penilaian serta lembar pengamatan.

Pada awalnya guru menyiapkan peserta didik secara mental dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran serta melakukan konfirmasi. Berikut ini akan disampaikan lebih lanjut proses pembelajaran pada siklus 2, siswa dibagi dalam kelompok kecil yaitu 6 kelompok masing masing kelompok berjumlah 6 siswa. Anggota kelompok ditentukan oleh guru , dan ketua kelompok dipilih dari anak yang berkompeten dalam kelas tersebut.

Guru memberikan tugas yang harus dikerjakan kepada masing masing kelompok, dan setiap kelompok mengumpulkan tugas tersebut , dalam bentuk buku besar. Hasil pengamatan minat dan hasil belajar mengelola buku besar dapat dilihat dalam tabel 5 dan 6 sebagai berikut:

Tabel 5
Minat belajar siswa siklus 2

| No | Jenis minat belajar | Kriteria | Jumlah siswa | Prosentase |
|----|-----------------------------------------------------|--------------|--------------|------------|
| 1 | Mendengarkan Penjelasan Guru dengan sungguh-sungguh | Sering | 30 | 83,33 % |
| | | Kadang | 6 | 16,66 % |
| | | Tidak pernah | 0 | 0 % |
| 2 | Mau mengerjakan latihan yang diberikan. | Sering | 31 | 86,11 % |
| | | Kadang | 5 | 13,88% |
| | | Tidak pernah | 0 | 0% |
| 3 | Kesiapan peralatan | Sering | 24 | 66,66 % |
| | | Kadang | 11 | 30,55 % |
| | | Tidak pernah | 0 | 0 % |

Tabel 6
Hasil Belajar siklus 2

| No | Aspek | Nilai |
|----|-----------------------------------|-------|
| 1 | Nilai Terendah | 62 |
| 2 | Nilai Tertinggi | 99 |
| 3 | Rerata Nilai | 80,04 |
| 4 | Rentang Nilai | 6 |
| 5 | Jumlah Peserta didik Tuntas | 31 |
| 6 | Jumlah Peserta didik Tidak Tuntas | 5 |

Persentase siswa yang mendengarkan pelajaran dengan sungguh-sungguh naik sebesar 19,45%, terdapat peningkatan siswa yang aktif siswa yang mau mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh sebesar 16,67%, siswa yang membawa peralatan secara lengkap untuk kegiatan belajar mengajar mengalami kenaikan sebesar 13,89%. Ulangan harian pada Siklus 2, nilai terendah 6,2, nilai tertinggi 9,9, nilai rerata 8,04, siswa yang tuntas meningkat sebesar 91,66%.

Kenaikan hasil belajar Memproses Buku Besar pada akhir siklus dari kondisi awal sampai siklus 2 dari rerata 6,97 menjadi 8,04. Pada akhir siklus diketahui siswa yang mencapai ketuntasan belajar (minimal 7,06) sejumlah 91,66% dari kondisi awal yang berjumlah 30,55% hal ini mengakibatkan kenaikan sebesar 61,11%. Kondisi ini menunjukkan penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar Memproses Buku Besar bagi siswa kelas X Akuntansi 3 Tahun Pelajaran 2012/2013.

Kenaikan hasil belajar Memproses Buku Besar pada akhir siklus dari kondisi awal sampai siklus 2 dari rerata 6,97 menjadi 8,04. Pada akhir siklus diketahui siswa yang mencapai ketuntasan belajar (minimal 7,06) sejumlah 91,66% dari kondisi awal yang

berjumlah 30,55% hal ini mengakibatkan kenaikan sebesar 61,11%. Kondisi ini menunjukkan penggunaan metode pembelajaran Tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar Memproses Buku Besar bagi siswa kelas X Akuntansi 3 Tahun Pelajaran 2013/2014.

Refleksi siklus 2

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus 2 ada beberapa hal yang perlu menjadi catatan yaitu : (1) Pembelajaran tutor sebaya dapat berjalan dengan baik dikelas akuntansi 3 SMK N 1 Salatiga, (2) siswa mulai aktif dalam pembelajaran, mulai aktif, berani bertanya dan berani mengemukakan pendapat, (3) Peserta didik bisa memahami konsep pembelajaran tutor sebaya.

PEMBAHASAN

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya minat dan hasil belajar mengelola buku besar pada kelas X akuntansi 3 tahun ajaran 2013/2014, hal ini disebabkan karena guru belum menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi anak kelas X akuntansi 3 yang cenderung pasif dan banyak siswa beberapa siswa bahkan ada yang tidak hadir dengan alasan yang kurang jelas. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan tutor sebaya dilakukan dalam 2 siklus siklus pertama dengan peserta

didik yang jumlahnya besar sedangkan siklus kedua dengan peerta didik yang jumlahnya kecil.

Tutor sebaya dapat menjawab permasalahan guru dalam mengajar, hal ini bisa dilihat dari data minat dan hasil belajar dari kondisi awal meningkat disiklus 1 dan lebih meningkat lagi pada siklus 2. Melalui pemanfaatan metode pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan minat belajar Memproses Buku Besar bagi siswa X Akuntansi 3 Tahun Pelajaran 2013/2014 dari kondisi awal 35,18% menjadi 78,7% pada kondisi akhir. Melalui pemanfaatan Metode pembelajaran tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar Memproses buku besar bagi siswa X Akuntansi 3 Tahun Pelajaran 2013/2014 dari nilai ketuntasan kondisi awal 30,55% 91,66% pada kondisi akhir.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Penerapan pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan minat belajar Memproses Buku Besar pada kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan pencapaian 78,7% (indikator kinerja 70%); 2) Indikator kinerja kedua, nilai ketuntasan siswa pada siklus 1 63,88% dan nilai rerata 7,52% meningkat dari kondisi awal nilai ketuntasan siswa 30,55% dan nilai rerata 6,97 %. Hal ini terus meningkat pada tes akhir Siklus 2

pencapaian nilai rerata 8,04 dengan prosentase ketuntasan 91,66%. , berarti penerapan model pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar Memproses Buku Besar pada kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Pelajaran 2013/2014

Berdasarkan simpulan tersebut di atas, disarankan kepada rekan guru yang mempunyai permasalahan dengan karakteristik kelas dan penyebab masalah yang (relatif) sama diimplikasikan untuk: 1) Menggunakan model pembelajaran Tutor Sebaya sebagai salah satu cara untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar kaitannnya dengan minat dan hasil belajar; 2) Menjadikan laporan hasil penelitian tindakan kelas ini sebagai wacana dan bahan diskusi untuk meningkatkan pemahaman kita tentang pentingnya guru dalam menyusun skenario pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa melalui penggunaan strategi yang menarik dan tepat; 3) Memberikan masukan dan koreksi demi kesempurnaan dan meningkatnya wawasan peneliti dalam karya-karya penelitian selanjutnya

Bagi kepala sekolah adanya kesempatan dan bimbingan bagi guru untuk mengembangkan diri berkaitan dengan penelitian untuk kemajuan pendidikan, bagi guru tumbuhkan keinginan untuk terus mengembangkan diri dengan melakukan penelitian sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Dossuwanda.2013. *Penggunaan Metode Tutor Sebaya*
- Slameto.1991.*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Darajat, Zakiah.1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suherman.2003.[https://www.google.com/#q,Tutor sebaya](https://www.google.com/#q,Tutor+sebaya): diunduh tanggal 22 2013
- Sam, Arianto.2012. *Arianto Sam Blogs. Blogspot*
- Suryabrata, Sumadi.1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : CV Rajawali
- Sumanto, Wasti.1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara
- Suryabrata, Sumadi.1998. *Psikologi Pendidikan..* Jakarta : CV Rajawali
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa,1976.
- Sudjana, Nana.1987. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Balai Pustaka
- W.J.S. Poerwadarminta.1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Harti,dwi. 2002. *Akuntansi Untuk SMK/MAK* Jakarta : Erlangga
- Baridwan. 1992. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE
- Depdiknas. 2003: Departemen Pendidikan Nasional